

CASE STUDY***Nursing Care for an Elderly Client With Hypertension in Lamglumpang Village, Banda Aceh City*****Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan Hipertensi di Desa Lamglumpang Kota Banda Aceh**Nurul Khairani¹, Khairani Khairani¹, Dara Febriana^{1*}, Ainal Mardhiah², Taufik Taufik²¹ *Departemen Keperawatan Gerontik, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia*² *Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Banda Aceh, Indonesia*

Article InfoArticle History:
Received: 3 January 2024
Revised: 1 March 2024
Accepted: 27 May 2024*Corresponding Author:
Dara Febriana
Email:
dara.febriana@usk.ac.id

Abstract**Background:** Hypertension is a state of change where blood pressure increases chronically. The hypertensive disease is often called a "silent killer" because it can appear without symptoms or warning signs, so many people fail to recognize it.**Purpose:** To provide an overview of nursing care for patient, who suffers from hypertension.**Methods:** The research method used is descriptive qualitative with a case study approach described through the nursing process. The implementation of nursing interventions was carried out for 5 days and the main problems were measured using the Numeric Rating Scale (NRS).**Results:** The result showed that client has an increased understanding of non-pharmacological pain deep breath relaxation techniques, and there is a decrease in pain scale from 4 NRS to 0 NRS. For the diagnoses of ineffective health management, the result showed increased knowledge related to hypertension, warm water foot baths, and the application of dietary patterns. Thus, it resulted in a decrease in blood pressure, which was 9/15 mmHg.**Conclusion:** After implementing warm water foot soak therapy for 5 consecutive days, it can be concluded that warm water foot soak therapy is very influential in controlling and reducing the client's blood pressure. Warm water foot soak therapy shows effective results where blood pressure is reduced by 9/10 mmHg.**Keywords:***Eldery; Hypertension; Nursing Care.*

Abstrak**Latar Belakang:** Hipertensi merupakan suatu keadaan perubahan dimana tekanan darah meningkat secara kronik. Penyakit hipertensi sering disebut silent killer karena bisa muncul tanpa gejala atau tanda-tanda peringatan, sehingga banyak yang tidak menyadarinya.**Tujuan:** Untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan pasien dengan hipertensi.

Metode: Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dideskripsikan melalui proses keperawatan. Implementasi intervensi keperawatan dilakukan selama 5 hari dan permasalahan utama diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).

Hasil: Hasil evaluasi implementasi diagnosa nyeri kronis yang telah diberikan kepada klien terdapat peningkatan pemahaman mengenai konsep nyeri non-farmakologis yaitu rendam kaki air hangat maka terdapat penurunan skala nyeri dari 4 menjadi 0. Pada evaluasi, implementasi diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif, terdapat peningkatan pengetahuan terkait konsep hipertensi, rendam kaki air hangat dan penerapan pola diet sehingga didapatkan penurunan tekanan darah rata-rata yaitu 5 s.d 10 mmHg baik sistol maupun diastol.

Kesimpulan: Terapi rendam kaki air hangat dapat menurunkan tekanan darah klien hipertensi dengan rata-rata penurunan 5 s.d 10 mmHg.

Kata kunci:

Asuhan Keperawatan; Hipertensi; Lansia

How to cite: Khairani, N., Khairani, K., Febriana, D., Mardhiah, A., & Taufik, T., (2024) “Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan Hipertensi di Desa Lamglumpang Kota Banda Aceh”, *Journal Keperawatan*, 3(1), pp. 98–103. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v3i1.64>.

Copyright ©2024 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan dari sistolik 140 mmHg atau lebih, atau tekanan diastolic 90 mmHg atau lebih, berdasarkan rata-rata tiga kali pengukuran atau lebih yang diukur secara terpisah (Syara dkk., 2021). Hipertensi ini termasuk penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian terbesar di dunia. Hipertensi sering disebut “the silent killer” karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi, tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terdapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi (Valerian dkk., 2021). Hipertensi termasuk penyebab kematian dini di seluruh dunia yang sebenarnya dapat dicegah (Katherine dkk, 2016). Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan perubahan dimana tekanan darah meningkat secara kronik (Harnani & Axmalia, 2017). Prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu prevalensi hipertensi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 45,9%; usia 65-74 tahun sebesar 57,6%; dan kelompok usia >75 tahun sebesar 63,8%. Prevalensi hipertensi di Aceh mencapai 9,2%, di kota Banda Aceh prevalensi hipertensi mencapai 33,1% (Yusra, 2023).

Salah satu terapi non-farmakologi yang efektif menurunkan hipertensi yaitu terapi rendam kaki air hangat. Dari hasil penelitian tentang alternatif untuk mengobati hipertensi secara non farmakologi dapat dilakukan dengan cara melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat yang dapat dilakukan setiap saat, karena efek dari rendam kaki ini sama dengan berjalan tanpa menggunakan alas kaki selama 30 menit (Ikafah, 2016). Secara ilmiah terapi merendam kaki dengan air hangat dapat memperbaiki mikrosirkulasi pembuluh darah dan

vasodilatasi. Efek dari rendam kaki menggunakan air hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah juga merangsang saraf yang ada pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan perubahan tekanan darah. Panas dari hidroterapi dengan menggunakan air hangat digunakan untuk meningkatkan aliran darah kulit, dengan melebarkan pembuluh darah yang dapat meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi pada jaringan (Akbar & Purnamasari, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan studi kasus menggunakan asuhan keperawatan hipertensi pada lansia yang berada di Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

METODE DAN BAHAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dideskripsikan melalui proses keperawatan. Implementasi intervensi keperawatan dilakukan selama 5 hari dan permasalahan utama diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Responden yang diambil adalah Tn. A yang berusia 69 tahun yang dirawat di rumah sakit.

HASIL

Tertanggal 29 Juli – 06 Agustus Tahun 2023 perawat telah memberikan intervensi terkait diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif mengenai terapi non-farmakologis (rendam kaki air hangat) yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi. Implementasi pertama dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 yaitu penjelasan tentang pengertian, tujuan, indikasi dan kontraindikasi rendam kaki air hangat dan demonstrasi, klien meminta untuk melakukannya setiap hari. Klien mengatakan setelah melakukan rendam kaki air hangat badannya terasa rileks, dan nyaman. klien mengatakan juga akan melakukan rendam kaki air hangat kembali secara rutin diwaktu senggang agar aliran darahnya menjadi lebih lancar sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Setelah dilakukan implementasi terapi rendam kaki air hangat selama 5 hari, didapatkan terjadinya penurunan tekanan darah pada klien sebanyak 9/15 mmHg pada tekanan darah sistolik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki air hangat efektif menurunkan tekanan darah pada klien untuk interpretasi data secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
 Hasil Pengukuran Tekanan Darah Pre dan Post Intervensi Rendam Kaki Hangat Pada Pasien dengan Hipertensi

Hari/Tanggal	Frekuensi	Tekanan Darah (mmHg)	
		Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Kamis/ 03 Agustus 2023	1x	160/98	157/95
Jumat/ 04 Agustus 2023	1x	160/100	153/90
Sabtu/ 05 Agustus 2023	1x	158/95	153/86

Hari/Tanggal	Frekuensi	Tekanan Darah (mmHg)	
		Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Minggu/ 06 Agustus 2023	1x	160/87	150/85
Senin/ 07 Agustus 2023	1x	150/95	145/80

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan tekanan darah pasien dari 5 hari pemberian intervensi dengan penurunan rata-rata 5 s.d 10 mmHg, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki air hangat dapat mengontrol dan menurunkan tekanan darah. Kolaborasi pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi tentunya akan membuat efektif dalam menangani permasalahan hipertensi pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailal, Juanita, dan rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh rendam kaki air hangat dalam menurunkan tekanan darah, tekanan darah menurun sebanyak 22 mmHg (darah sistolik) dan 17 mmHg (darah diastolic). Hal ini sesuai juga dengan penelitian Meilenia & Ida (2023) bahwa terapi rendam kaki air hangat terbukti menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic 7 mmHg.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Siti (2022) yang menunjukkan bahwa setelah terapi rendam kaki air hangat selama 5 hari berturut-turut selama 10 - 15 menit dengan suhu 40°C berdampak positif kepada penderita hipertensi bahwa terdapat hasil yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Lilis (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pasien jika dilakukan secara rutin, dikarenakan penggunaan air hangar sebagai terapi bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, relaksasi otot menjadi meningkat, menyehatkan jantung, menghilangkan stress dan meringankan rasa sakit dan memberikan kehangatan pada tubuh, sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terapi nonfarmakologi rendam kaki dengan air hangat mampu menurunkan tekanan darah pada lanjut usia yang mengalami hipertensi (Mila dan Mariyam, 2021). Dari hasil penelitian, membuktikan bahwa tekanan darah sistolik dan diastolic mengalami penurunan setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat, terapi rendam kaki air hangat sangat mempengaruhi system saraf, terjadinya vasodilatasi, dan memberikan efek rileks.rasa nyaman, sehingga efek yang diberikan rendam air hangat dalam tubub yang mengakibatkan terjadinya penurunan tekanan darah (Indah dan Indra, 2021).

Secara ilmiah terapi rendam kaki air hangat dapat memperbaiki mikrosirkulasi pembuluh darah dan vasodilatasi. Efek dari rendam kaki air hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah juga merangsang saraf yang ada pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan perubahan tekanan darah. Panas dari hidroterapi air hangat digunakan untuk meningkatkan aliran darah kulit, dengan melebarkan pembuluh darah yang dapat meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi pada jaringan (Akbar & Purnamasari, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan implementasi pemberian terapi rendam kaki air hangat selama 5 hari berturut-turut dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki air hangat sangat berpengaruh dalam pengontrolan dan penurunan tekanan darah klien Terapi rendam kaki air hangat menunjukkan hasil yang efektif dimana tekanan darah berkurang rata-rata sebanyak 5 s.d 10 mmHg.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, disarankan kepada perawat agar dapat intervensi keperawatan rendam kaki air hangat yang dikolaborasi dengan terapi lainnya dalam mengatasi masalah hipertensi pada lansia dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pembimbing, responden beserta keluarga yang telah membantu selama proses pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA (2017) "High Blood Pressure Clinical Practice Guideline For The Prevention, Detection, Evaluation. A report of the Amerika Collage of Cardiologi". *Amerika: J Am Coll Cardiol*. Available at: <https://www.ahajournals.org>.
- Akbar, D. W., Purnamasari, L. (2019). "Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Hanapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2019". *Ciamis: Jurnal Nursing Update*.
- Aspiani. (2016). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler Aplikasi NIC & NOC*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Astutik, M. F., Mariyam, M. (2021) "Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat". *Jurnal Unimus*.
- BPS (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Banda Aceh. (2021). Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Banda Aceh. Available at: <https://dinkes.acehprov.go.id/>
- Harnani, Y., & Amalia, A. (2017) "Terapi Rendam Kaki Air Hangat Menggunakan Air Hangat Efektif Menurunkan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia". *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 10(2),pp. 109–124.
- Hidayati, N., Juanita., & Rahmawati. (2023) "Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan Hipertensi: Suatu Studi Kasus. Banda Aceh". *JIM*.
- Indah, R., Indra, G. (2022) "Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RT 001 RW 002 Desa Leuwibuduh Wilayah Kerja PKM Sukaraja". *Healthcare Nursing Journal*.
- Ikafah. (2016) "Perbedaan Penurunan Rekanan Darah Lansia Obat Anti Hipertensi Dan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Tamalanrea Makassar". *Jurnal Kesehatan*.

- Katherine, TM., Joshua, DB., Tanika, NK., et al (2016) "Global Disparities of Hypertension Prevalence and Control". *Circulation American Heart Association (AHA)*. Available at: <https://www.ahajournals.org>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Meilenia, A. K., Ida, N. (2023) "Pengaruh Terapi Panas (Rendam Kaki) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Ekstremitas Pada Pasien Dengan Hipertensi". *Jurnal Kesehatan Medika*.
- Mila, F. A., Mariyam, M. (2021) "Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat". *Jurnal Unimus*.
- Reni, A., Lilis, L. (2022) "Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Saguling Sumber Jaya RT/RW 003/009 Kota Tasikmalaya". *Healthcare Nursing Journal*.
- Shinta, M. S., Siti, A. (2022) "Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Penderita Hipertensi". *Jurnal Unimus*.
- Syara, A. M., Siringoringo, T., Halawa, A., & Sitorus, K. (2021) "Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Pada Leher Untuk Mengurangi Nyeri Di Kepala Pada Pasien Hipertensi". *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(1), pp. 153-156.
- Valerianm F. O., Ayubbana, S., & Utami, I. T. (2021) "Penerapan Pemberian Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi di Kota Metro". *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), pp. 1-5
- Yusra, I., Ahmad, A., Hendra, A. A. (2016). Pengaruh Pemberian Jus Alpukat Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Batoh Wilayah Kerja Puskesmas Lueng Bata